

**MANAJEMEN PRIVASI KOMUNIKASI MAJLIS SEMA'AN AL-QUR'ĀN  
JANTIKO MANTAB DAN DZIKRUL GHŌFĪLĪN**

**Bobby Rachman Santoso**

*Dosen Manajemen Dakwah IAIN Tulungagung*

*Email: bobby.indunisy@gmail.com*

**ABSTRACT**

*This research purpose to describe the communication of the Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab and Dzikrul Ghōfīlīn in their position as a group that has influential religious activities and is in the public interest. By using communication privacy management theory, the author tries to explain the dialectical process carried out by MSQ Jantiko Mantab and Dzikrul Ghōfīlīn in developing their activities. The result, that MSQ Jantiko Mantab and Dzikrul Ghōfīlīn conducted the opening of private information with direct and indirect communication. They congregation conducted the opening of private information aimed at clarifying misunderstandings regarding the activities of the MSQ of Jantiko Mantab and Dzikrul Ghōfīlīn. Information disclosure also purpose to develop the MSQ Jantiko Mantab and Dzikrul Ghōfīlīn in various regions. It was proven that initially only a few people attended, now thousands of people followed, and their activities were carried out in various regions, especially East Java.*

**Keyword:** *Communication Privacy Management, Private Information, Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab and Dzikrul Ghōfīlīn*

**ABSTRAK**

**P**enelitian ini bertujuan untuk menggambarkan komunikasi Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab and Dzikrul Ghōfīlīn dalam posisi mereka sebagai kelompok yang memiliki aktivitas keagamaan yang berpengaruh dan diminati masyarakat. Dengan menggunakan teori manajemen privasi komunikasi, penulis berusaha menjelaskan proses dialektis yang dilakukan oleh MSQ Jantiko Mantab and Dzikrul Ghōfīlīn dalam mengembangkan kegiatannya. Hasilnya, bahwa MSQ Jantiko Mantab and Dzikrul Ghōfīlīn melakukan pembukaan informasi privat dengan komunikasi langsung dan tidak langsung. Mereka melakukan pembukaan informasi privat bertujuan untuk mengklarifikasi kesalahpahaman mengenai kegiatan MSQ Jantiko Mantab and Dzikrul Ghōfīlīn. Pembukaan informasi juga bertujuan untuk mengembangkan MSQ Jantiko Mantab and Dzikrul Ghōfīlīn diberbagai wilayah. Hal tersebut terbukti yang pada awalnya hanya dihadiri sedikit orang, sekarang ribuan orang mengikuti, serta kegiatannyapun dilaksanakan diberbagai wilayah khususnya Jawa Timur.

**Kata Kunci:** *Manajemen Privasi Komunikasi, Informasi Privat, Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghōfīlīn*

## PENDAHULUAN

Usaha untuk menghadirkan al-Qur'ān di era millennial dalam kehidupan tentu bukan dengan cara menganggap al-Qur'ān sebagai benda antik yang dijadikan keramat. Al-Qur'ān harus dipandang sebagai konsepsi dasar yang empiris dalam konteks amal perbuatan (Al-Qardhawy, 1999: 12). Al-Qur'ān juga harus diterapkan ke dalam perilaku sosio-kultural sehingga daya hidup ajarannya dapat tercermin dan memberi warna terhadap realitas sosial (Shihab, 2005: 62-63).

Banyak kelompok yang berusaha menghadirkan al-Qur'ān dalam bentuk perilaku sosio-kultural khususnya di wilayah Kediri. Seperti; Majelis Sema'an al-Qur'ān (MSQ) Jantiko Mantab dan Dzirkul Ghōfilīn, *Rumah Tahfidz Nurul Hayat, Musabaqah Tilawatil Qur'ān, Majelis Tafsir Al-Qur'an Binaan Kediri, Majelis Dzikir Lirboyo, Majelis Ta'lim dan Dzikir Jam'iyat Shalawat Nariyah Mustaghitsu al-Mughits*, dan lainnya. Hal tersebut, berarti kesempatan untuk menghadirkan al-Qur'ān dalam kehidupan sehari-hari di era millennial sangat terbuka luas. Dari kelompok yang telah disebutkan, MSQ Jantiko Mantab dan Dzirkul Ghōfilīn termasuk kelompok periode awal yang menjadikan al-Qur'ān sebagai alat untuk berdakwah di wilayah Kediri. Maka, dalam tulisan ini MSQ Jantiko Mantab dan Dzirkul Ghōfilīn dijadikan sebagai subjek penelitian.

MSQ Jantiko Mantab dan Dzirkul Ghōfilīn yang dipelopori oleh KH. Chamim Jazuli (Gus Miek) dibentuk pada tahun 1986 di Kabupaten Kediri. Kegiatan tersebut pada awalnya dilaksanakan hanya 6 orang. Selanjutnya, setelah Gus Miek mendeklarasikan Jantiko Mantab, marak

bermunculan kegiatan serupa dari masjid ke masjid. Seiring perkembangan waktu, para pengikut MSQ Jantiko Mantab dan Dzirkul Ghōfilīn semakin banyak dan merambah ke Tulungagung, Blitar, dan Trenggalek. Sedangkan untuk wilayah Jawa Timur (bagian timur), Gus Miek memulainya pada tahun 1987, seperti; Jember, Pasuruan, Banyuwangi (Ibad, 2011: 140).

Gus Miek menghadapi beragam hambatan dalam mengembangkan MSQ Jantiko Mantab dan Dzirkul Ghōfilīn. Kegiatan MSQ Jantiko Mantab dan Dzirkul Ghōfilīn relatif aman, meskipun pernah sesekali mendapatkan penolakan (Ibad, 2007: 38). Hal tersebut, tentu membuat kolega MSQ Jantiko Mantab dan Dzirkul Ghōfilīn menjadi lebih berhati-hati dalam berinteraksi dengan orang lain. Identitas pengembangan MSQ Jantiko Mantab dan Dzirkul Ghōfilīn pada periode awal menjadi begitu sensitif untuk diungkapkan. Apalagi, di era sekarang banyak bermunculan kegiatan yang sama.

Melalui teori Manajemen Privasi Komunikasi yang akan digunakan, penulis ingin mengungkapkan apa saja yang termasuk informasi privat dalam MSQ Jantiko Mantab dan Dzirkul Ghōfilīn. Selain itu, teori ini akan mengungkap bentuk-bentuk pengelolaan informasi privat. Bahkan, dalam teori ini juga dianalisis mengapa dan kepada siapa MSQ Jantiko Mantab dan Dzirkul Ghōfilīn melakukan pembukaan atau penutupan informasi.

Persoalan-persoalan tersebutlah yang berusaha dijawab dengan menggunakan teori Manajemen Privasi Komunikasi. Teori ini menjelaskan proses dialektis dalam sebuah hubungan sehari-hari,

misalnya saat berjumpa dengan keluarga, teman kerja, masyarakat sekitar, dan sebagainya. Manusia selalu menimbang situasi atau keadaan tertentu untuk memutuskan apakah ia akan membuka informasi privat atau justru menutupnya (Stephen dan Foss, 2014: 23).

Sesuai permasalahan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana bentuk pengelolaan informasi privat MSQ Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghōfilīn di Kediri ketika berkomunikasi? Penulis juga melanjutkan permasalahan tersebut dengan pertanyaan, kepada siapa saja MSQ Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghōfilīn melakukan pembukaan atau penutupan informasi privat?

Banyaknya kelompok yang menjadikan al-Qur'ān sebagai metode untuk berdakwah, maka penulis berasumsi bahwa antara kelompok satu dengan kelompok lain memiliki strategi untuk mengembangkan kelompoknya. Sebab, setiap kelompok pasti memiliki informasi rahasia dan terbuka mengenai keberadaannya. Tujuannya, supaya mereka sanggup mengembangkan kelompoknya di tengah kehidupan masyarakat. Demikian penulis berasumsi bahwa MSQ Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghōfilīn memiliki informasi rahasia dan terbuka untuk mengembangkan kelompoknya dalam dunia dakwah.

## PEMBAHASAN

### *Communication Privacy Management (CPM)*

Teori manajemen privasi komunikasi atau *communication privacy management (CPM)* adalah teori yang berusaha

menjelaskan proses dialektik pada diri mengenai bagaimana seseorang mengendalikan informasi privat. Melalui teori CPM ini, Petronio berusaha mengembangkan komunikasi mengenai pengungkapan diri. Petronio meletakkan serangkaian ide mengenai kompleksitas pembukaan diri (*self-disclosure*) dalam sebuah hubungan (West dan Turner, 2012: 222).

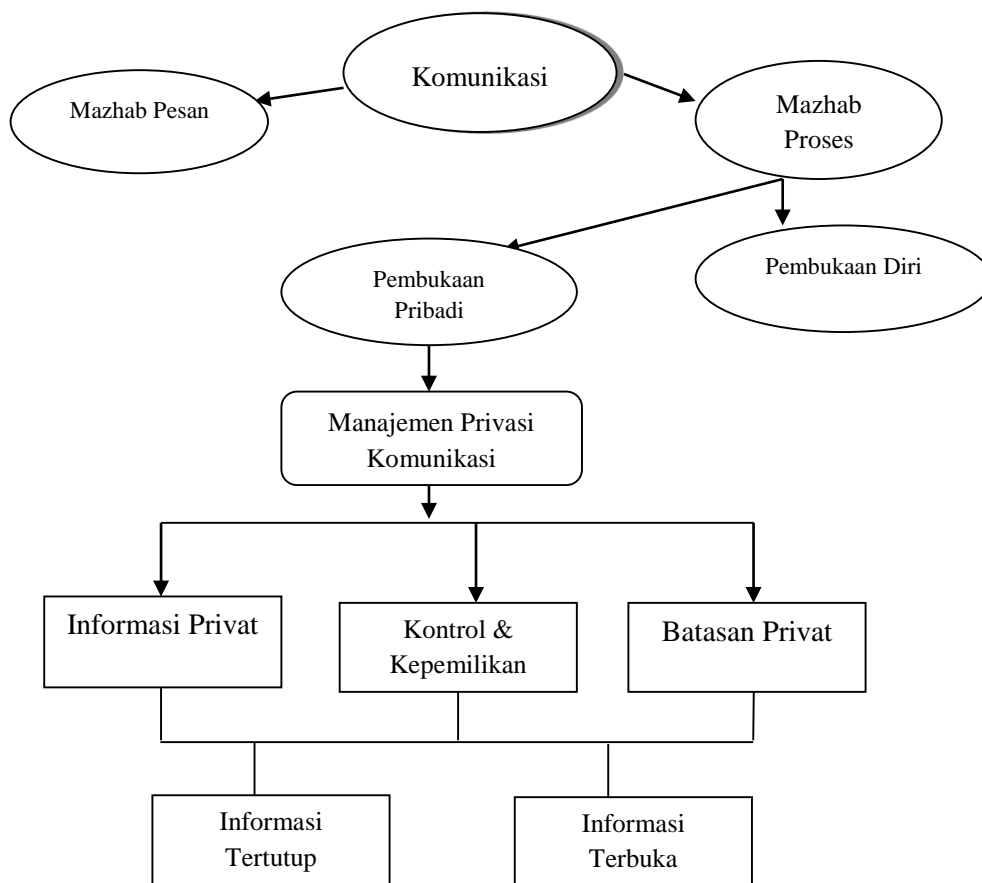
Terdapat tiga alasan yang membedakan CPM dengan teori tradisional tentang pembukaan diri. *Pertama*, CPM lebih menekankan isi personal (substansi pembukaan) atau hal-hal yang dianggap pribadi dari pembukaan itu sendiri dibandingkan dengan literatur tradisional mengenai pembukaan diri. *Kedua*, CPM mempelajari bagaimana orang melakukan pembukaan melalui sistem yang didasarkan pada aturan. *Ketiga*, CPM melihat pembukaan tidak hanya berkaitan dengan diri, tetapi mencakup pembukaan kelompok (West dan Turner, 2012: 224).

Teori Manajemen Privasi Komunikasi yang digagas oleh Petronio ini berusaha menggambarkan bahwa orang-orang membuat pilihan untuk mengungkapkan atau merahasiakan suatu informasi berdasarkan kriteria dan kondisi yang mereka anggap paling menonjol. Petronio juga meyakini bahwa pada dasarnya setiap orang percaya bahwa mereka berhak untuk memiliki dan mengatur akses informasi pribadi mereka.

Teori CPM mengajukan lima asumsi dasar untuk menjelaskan proses manajemen privasi komunikasi yang dilakukan oleh seseorang. Kelima asumsi dasar tersebut yaitu informasi privat, batasan privat, kontrol dan kepemilikan, sistem

manajemen berdasarkan aturan, dan dialektika manajemen.

### Kerangka Teori Manajemen Privasi Komunikasi



Pertama, **Privasi dan Informasi Privat**. Menurut Griffin, privasi adalah *the feeling that one has the right in own private information* (perasaan bahwa seseorang berhak untuk memiliki informasi privat) (Griffin, 2003: 169). Sementara Louis Brandies dalam Holtzman (2006: 93) mengatakan privasi adalah hak untuk menyendiri, hak yang paling komprehensif, dan hak yang paling dihargai oleh manusia beradab. Menurut Sobur untuk mewujudkan privasi manusia memanipulasi ruang (*space*) dalam bentuk, memanipulasi secara fisik, perilaku sosial, maupun secara psikis (Sobur, 2001: 81-91).

Privasi menjadi penting karena memungkinkan seseorang merasa terpisah dari orang lain. Privasi juga membuat seseorang merasa menjadi pemilik yang sah dari suatu informasi. Di samping itu, menurut Petronio ada risiko yang bisa terjadi ketika seseorang melakukan pembukaan pribadi pada orang yang salah, atau mengungkapkan pada saat yang tidak tepat, mengatakan terlalu banyak hal tentang dirinya sendiri, atau terlalu mencurigai orang lain (Petronio, 2002: 1). Informasi privat (*private information*) merujuk pada cara berpikir mengenai pembukaan atau pengungkapan informasi privat. Sedangkan pembukaan pribadi

(*private disclosure*) sebaliknya, tertarik dengan proses bercerita dan merefleksikan isi dari informasi yang privat mengenai dirinya dan orang lain (Petronio, 2002: 6).

Kedua, **Batasan Privat**. Teori CPM menggunakan metafora batasan untuk menjelaskan adanya garis antara bersifat publik serta bersifat privat. Pada satu sisi batasan ini, seseorang menyimpan informasi privat untuk diri mereka sendiri. Sementara pada sisi yang lain, seseorang membuka informasi privat kepada orang lain dalam relasi sosial dengan mereka. Ketika informasi privat dibagikan batasan di sekitarnya disebut batasan kolektif (*collective boundary*), karena informasi tersebut menjadi milik hubungan yang ada (Petronio, 2002: 6).

Ketiga, **Kontrol dan Kepemilikan**. Asumsi ini bergantung pada ide bahwa setiap orang merasa mempunyai informasi privat mengenai diri mereka sendiri. Sebagai pemilik informasi, mereka percaya bahwa mereka harus ada dalam posisi untuk mengontrol siapa saja (jika memang ada) yang boleh mengakses informasi ini (Petronio, 2002: 9). Permainan antara kebutuhan untuk berbagi dengan kebutuhan untuk melindungi diri seseorang ini hadir dalam setiap hubungan dan mengharuskan orang tersebut untuk menegosiasikan dan menyelaraskan batasan-batasan mereka.

Keempat, **Sistem Manajemen Berdasarkan Aturan**. Sistem ini merupakan kerangka untuk memahami keputusan yang dibuat seseorang mengenai informasi privat. Sistem ini memungkinkan pengelolaan dalam level individu maupun kolektif yang terdiri atas tiga proses yaitu: karakteristik aturan privasi, koordinasi batasan, dan turbulensi batasan (West dan Turner, 2012: 227).

Sistem manajemen berdasarkan aturan bergantung pada tiga proses manajemen. *Pertama*, karakteristik aturan privasi yang mewakili cara aturan mengembangkan sifat dasar dari privasi. *Kedua* adalah proses koordinasi batasan. Proses ini mencerminkan bagaimana privasi diatur melalui aturan ketika orang terlibat dalam pengelolaan batas kolektif. *Ketiga*, turbulensi batasan menandakan asumsi bahwa koordinasi tidak selalu berfungsi dengan cara disinkronkan. Akibatnya, orang dengan berbagai alasan tidak mampu bekerjasama sehingga mereka memiliki proses koordinasi halus (Petronio, 2002: 12).

### **Pelaksanaan Majelis Sema'an al-Qur'an Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghōfilīn**

MSQ Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghōfilīn merupakan kegiatan yang bernafaskan Islami yang menggunakan al-Qur'an sebagai media utama dalam pelaksanaannya. Rutinitas kegiatan tersebut sudah sangat masyhur di berbagai wilayah yang tentunya di Jawa Timur. Tentu saja membaca, mendengarkan, dan meresapi bacaan al-Qur'an adalah bagian dari kesatuan acara tersebut.

Pelaksanaan MSQ Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghōfilīn diawali pada waktu aẓan subuh berkumandang dan ṣalat berjama'ah. Setelah ṣalat subuh, seorang hafidz memulai membacakan ayat suci al-Qur'an. Ada beberapa Ḥafiz yang berada dipanggung untuk bergantian membaca al-Qur'an, ada pula hanya seorang Ḥafiz dipanggung kemudian diganti oleh Ḥafiz yang lain dalam setiap pergantian Juz dalam al-Qur'an. Saat dibacakan ayat suci al-Qur'an oleh seorang Ḥafiz, maka para jama'ah juga ada yang ikut serta membaca,

ada juga yang menyimak al-Qur'ān (Hamim, Wawancara, 21 Maret, 2019).

Tiba waktu Duha (antara pukul 08.00-09.00), seorang Ḥafiz yang bertugas melantunkan ayat suci al-Qur'ān menghentikan bacaannya. Setelah salat Duha berjama'ah, seorang Ḥafiz yang bergantian kembali membacakan ayat suci al-Qur'ān sampai waktu salat Dhuḥur tiba. Waktu Dhuḥur seorang Ḥafiz yang bergantian telah menyelesaikan 15 Juz dan lebih dari 30 Juz dalam al-Qur'ān. Saat tiba waktu Dhuḥur pun para jama'ah juga melaksanakan salat berjama'ah kemudian kembali melakukan aktivitas membaca, menyimak dan mendengarkan al-Qur'ān (Hamim, Wawancara, 21 Maret, 2019).

Bacaan al-Qur'ān memang sengaja dihentikan setelah salat Ashar berjama'ah selesai. Terdapat kegiatan khusus setelah salat Ashar yaitu berkirin do'a bagi jama'ah yang menitipkan nama *almarhum-almarhumah* kepada sang Kyai yang memimpin tahlil. Pada momentum tersebut, jama'ah antri menyetorkan nama keluarganya yang sudah meninggal dunia.

Kegiatan jama'ah saat tiba waktu Maghrib pastinya salat berjama'ah yang dilanjutkan dengan zikir Dzīkrul Ghōfilīn. Meski penulis telah mengikuti kegiatan MSQ Jantiko Mantab dan Dzīkrul Ghōfilīn, data yang lebih terpercaya adalah pernyataan KH. Subhan Sagil sebagai pejuang Sema'an al-Qur'ān Jantiko Mantab dan Dzīkrul Ghōfilīn sekaligus bagian dekorasi panggung Jantiko Mantab tingkat kabupaten. Dia menjelaskan bahwa, susunan dzīkrul Ghōfilīn yaitu (Sagil, Wawancara, 09 Maret, 2019):

- 1) Dimulai dengan niat meminta ridha Allah dengan membaca surat al-

Fātīhah 1 kali, istigfar 3 kali, syahadat 3 kali.

- 2) *Tawasul/Wasīlah* kepada para aulia dan ṣōlihīn.
- 3) Berkirin do'a kepada keluarga yang telah meninggal dunia.
- 4) Membaca surat al-Fātīhah 3 kali.
- 5) Membaca surat al-Fātīhah 3 kali.
- 6) Syi'ir *Ibādallah* dan *tawasulbil-Fātīhah* kepada:
  - Nabi Muhammad saw.
  - Syeikh Abdul Qadir Jailani.
  - KH. Hamim Djazuli (Gus Miek).
- 7) Membaca ayat kursi dan asmā'ul ḥusna.
- 8) Membaca do'a *sapu jagad* (*Robbanā Ātinā*)11 kali.
- 9) Membaca *shalawat Muqarrabīn* 3 kali
- 10) Membaca istigfar 100 kali, shalawat 300 kali, dan shalawat burdah.
- 11) Diakhiri membaca Surat al-Fātīhah 10 kali.

Setelah Dzīkrul Ghōfilīn selesai, para jama'ah langsung melaksanakan salat Isya'. Setelah salat Isya' sang Ḥafiz melanjutkan melantunkan ayat suci al-Qur'ān yang telah disisakan satu Juz terakhir dalam al-Qur'ān (Juz Amma). Pada momentum tertentu, H. Agus Sabuth Panoto Projo menghadiri kegiatan tersebut sambil sang Ḥafiz menyelesaikan bacaan al-Qur'ānnya (Dzīkrul Ghofilin Pusat, t.t., Tidak Untuk Dipublikasikan).

Gus Miek terkadang tidak bisa menghadiri acara MSQ Jantiko Mantab dan Dzikirul Ghōfilīn dari awal dilaksanakan kegiatan tersebut. Pesan Gus Miek (Ibad, 2007: 24):

“Saya sendiri sebagai pencetus Sema’an al-Qur’ān ternyata kurang konsekuen, sementara sami’in datang dari jauh, bahkan hadir sejak subuh, mulai surat al-Fātihah dibaca sampai berakhir setelah do’a *Hotmil Qur’ān* malam berikutnya baru mereka pulang. Sedang saya ini baru datang kalau Sema’an al-Qur’ān akan diakhiri. Itupun tidak pasti. Terkadang saya berpikir, saya ini seorang yang dipaksakan untuk siap dipanggil kyai.”

Setelah al-Qur’ān dikhatamkan, maka acara berikutnya yaitu do’a dan penutup. Dalam kondisi yang berbeda, kadang Gus Sabuth memberi *Mauizah Hasanah* setelah seluruh rangkaian kegiatan Sema’an al-Qur’ān Jantiko Mantab dan Dzikirul Ghōfilīn selesai. Namun, *Mauizah Hasanah* yang disampaikan Gus Sabuth tidak lepas dari tema Gus Miek, mulai dari kepribadian Gus Miek, Gus Miek dan Jantiko Mantab, serta Gus Miek dan Dzikirul Ghōfilīn.

### **Bentuk Pengelolaan Informasi Privat MSQ Jantiko Mantab dan Dzikirul Ghōfilīn**

Saat pertama kali Gus Miek menjalankan *Wirid Lailiyah* (Dzikirul Ghōfilīn), ia mendapatkan cacik dari para Kyai khususnya wilayah Kediri dan Tulungagung. Mereka berpendapat bahwa Gus Miek tidak pantas menjalankan dzikirnya karena pergaulannya jauh dari *akhlaqul karimah*. Ada masyarakat yang merespon baik dengan adanya Majelis Sema’an al-Qur’ān Jantiko Mantab, ada pula masyarakat yang mendukung kegiatan

Gus Miek (Projo, Wawancara, 23 Maret, 2019).

### **Jenis-jenis informasi MSQ Jantiko Mantab dan Dzikirul Ghōfilīn**

Informasi Umum	Penyebaran Kegiatan
	Pelaksanaan Kegiatan
Informasi Privat	Informasi Tidak Dikenal

Kotak kiri atas adalah informasi yang dibagi oleh MSQ Jantiko Mantab dan Dzikirul Ghōfilīn. Informasi ini merupakan jendela terbuka yang menggambarkan apa saja informasi tentang MSQ Jantiko Mantab dan Dzikirul Ghōfilīn yang diketahui secara bersama.

Kotak kiri bawah merupakan informasi yang hanya diketahui oleh MSQ Jantiko Mantab dan Dzikirul Ghōfilīn. Mereka tidak membagi informasi tersebut kepada orang lain di luar MSQ Jantiko Mantab dan Dzikirul Ghōfilīn. Informasi ini akan berubah menjadi informasi umum ketika MSQ Jantiko Mantab dan Dzikirul Ghōfilīn melakukan pembukaan diri.

Kotak kanan atas adalah informasi yang dimiliki oleh orang-orang. Informasi ini merupakan bagian dari perilaku MSQ Jantiko Mantab dan Dzikirul Ghōfilīn atau pengaruh-pengaruh dari perilaku yang tidak disadari. Informasi ini meliputi persepsi orang lain tentang MSQ Jantiko Mantab dan Dzikirul Ghōfilīn.

Kotak kanan bawah adalah wilayah yang berisi informasi tentang MSQ Jantiko Mantab dan Dzikirul Ghōfilīn, namun tidak diketahui baik oleh MSQ Jantiko Mantab dan Dzikirul Ghōfilīn sendiri maupun orang-orang di luar. Informasi ini tidak dapat dikembangkan seperti informasi-informasi lainnya karena faktor-faktor yang

memengaruhi timbulnya informasi tersebut belum terjadi.

Dua karya Gus Miek, yaitu Dzikrul Ghōfilīn dan Jantiko Mantab memiliki usia yang berbeda. Dzikrul Ghōfilīn lebih dahulu digarap Gus Miek yang selang 10 tahun kemudian barulah Jantiko Mantab dipublikasikan sehingga keduanya memiliki kisah yang menuai ragam respon dari masyarakat, khususnya pada awal dilaksanakannya Dzikrul Ghōfilīn. Pada tanggal 18 Desember 1962 adalah pertama Gus Miek mendeklarasikan berdirinya Dzikrul Ghōfilīn yang pada saat itu masih diberi nama Lailiyah (Sagil, Wawancara, 09 Maret, 2019).

Tidak mudah bagi Gus Miek untuk terus berjuang menjalankan *aurat lailiyah* (Dzikrul Ghōfilīn). Meski 3 tahun berjalan ketika itu, Gus Miek dan orang-orang yang terlibat pelaksanaan Dzikrul Ghōfilīn mendapat tekanan dari beberapa tokoh NU baik yang ada di Kediri, Jombang, Blitar dan Nganjuk sehubungan dengan zikir yang diamalkannya.

Tekanan dari tokoh NU yang berada di wilayah Kediri dan sekitarnya tidak membuat Gus Miek menyerah atau diam begitu saja. Gus Miek yang akrab dengan KH. Achmad Shiddiq (Jember) langsung menggandengnya untuk mendukung Dzikrul Ghōfilīn untuk diamalkan masyarakat. KH. Achmad Shiddiq digandeng Gus Miek karena pada saat itu ia sebagai tokoh NU Jawa Timur dan anggota DPR-RI. Akhirnya, Gus Miek pada tahun 1971 lebih mengamalkan Dzikrul Ghōfilīn di luar Kediri. Dzikrul Ghōfilīn lebih dilaksanakan di Kabupaten Jember, Situbondo, Banyuwangi dan Pasuruan, meski masih banyak dari santri-santri dan tokoh agama di Kediri yang mendukung

Gus Miek tetap mengamalkan Dzikrul Ghōfilīn (Ibad, 2007: 128-130).

Tekanan dari Kyai dan masyarakat setempat membuat Gus Miek dan MSQ Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghōfilīn harus melakukan pengelolaan informasi supaya kegiatan mereka tetap dilaksanakan. Mereka meyakini secara religiusitas bahwa kegiatan tersebut adalah kegiatan yang mulia. Namun, supaya MSQ Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghōfilīn dapat berkembang mereka melakukan penutupan informasi supaya tujuan terlaksana.

Tahun 1973, KH. Achmad Siddiq mulai menerbitkan Dzikrul Ghōfilīn yang pada saat itu masih berbentuk lembaran. KH. Achmad Siddiq sendiri sebagai anggota DPR-RI sudah memiliki alat cetak untuk menggandakan naskah Dzikrul Ghōfilīn. Namun, sebelum disebarluaskan, KH. Achmad Siddiq meminta Gus Miek untuk mengoreksi ulang Dzikrul Ghōfilīn yang sudah dicetak agar tidak terjadi kesalahan nantinya.

Dzikrul Ghōfilīn benar-benar disebarkan secara menyeluruh di Kediri pada tahun 1978. Gus Miek dan para pengikutnya mengamalkan Dzikrul Ghōfilīn di makam Syekh Syamsuddin Wasil Setono Gedong. Meski belum diikuti banyak masyarakat, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap seminggu sekali selama bertahun-tahun. Dampak dilaksanakannya Dzikrul Ghōfilīn di makam Setono Gedong membuat peziarah semakin ramai dan mengenal Dzikrul Ghōfilīn (Sagil, Wawancara, 09 Maret, 2019).

Ketika Dzikrul Ghōfilīn berhasil disebarkan di wilayah Kediri dan sekitarnya, Gus Miek memulai menyebarkan Dzikrul Ghōfilīn di wilayah yang berbeda, yaitu di Surabaya, Sidoarjo, Ngawi, dan Ponorogo. Penyebaran Dzikrul



Ghōfilīn dilakukan Gus Miek secara bertahap dan terus-menerus hingga seluruh wilayah Jawa Timur mengamalkan Dzikirul Ghōfilīn (Sagil, Wawancara, 09 Maret, 2019).

### **Alasan Pembukaan atau Penutupan Informasi Privat MSQ Jantiko Mantab dan Dzikirul Ghōfilīn**

#### **1. Pembukaan sebagai Upaya Klarifikasi Kesalahpahaman terhadap MSQ Jantiko Mantab dan Dzikirul Ghofilin**

Penyebaran dua karya Gus Miek (Dzikirul Ghōfilīn dan Jantiko Mantab) memiliki cerita yang berbeda. Dzikirul Ghōfilīn memiliki kisah perjuangan lebih rumit daripada Jantiko Mantab karena Dzikirul Ghōfilīn dianggap sebagai amalan dalam tarekat. Gus Miek juga dihadapkan para penentang yang selalu menghujani hinaan tentang kebiasaannya ke tempat hiburan malam. Dzikirul Ghōfilīn sebenarnya bukan amalan yang mengatasnamakan tarekat. Tujuan Gus Miek adalah menjaga masyarakat dari dunia yang semakin fana dan membantu masyarakat untuk selalu berpegang pada Allah.

“Dzikirul Ghōfilīn bukanlah amalan yang bernaung dalam suatu tarekat. Karya Gus Miek dapat dikatakan tarekat jika tarekat itu diartikan sebagai cara mendekatkan diri kepada Allah. Bukan tarekat yang dikenal dengan aliran agama Islam (Wawancara dengan KH. Subhan Sagil pada tanggal 16 Februari 2016).

Meski Dzikirul Ghōfilīn mendapatkan cobaan banyak dalam penyebarannya, namun dalam waktu penuh perjuangan masyarakat sudah banyak yang mengamalkan. Dari hal tersebut, Gus Miek semakin terkenal sebagai sosok Kyai

nyentrik/gaul yang memiliki perhatian luar biasa terhadap masyarakat sehingga ketika Gus Miek mempromosikan Jantiko Mantab yang telah didirikannya, itu dapat mudah disebarkan dan diterima masyarakat. Bahkan, hanya beberapa bulan Jantiko Mantab dilaksanakan, masyarakat sudah banyak yang mengikutinya dengan antusias.

Dalam usaha merealisasikan Sema'an al-Qur'an, Gus Miek tidak langsung berbuat cepat dalam mempromosikan kepada masyarakat meskipun namanya sudah terkenal dengan pencetus Dzikirul Ghōfilīn. Gus Miek justru menyimpan lama keinginan untuk mengamalkan Sema'an Al-Qur'an sebelum resmi dipublikasikan. Berada di Jember, Gus Miek berdiskusi dengan KH. Achmad Siddiq membahas pelaksanaan Sema'an al-Qur'an. Meski mendapat dukungan dari KH. Achmad Siddiq, Gus Miek tetap memendam keinginan menyebarluaskan Sema'an al-Qur'an.

Sema'an al-Qur'an Jantiko Mantab berkembang dari bulan ke bulan dari Kediri ke Tulungagung, Trenggalek, Nganjuk, dan Blitar. Masyarakat yang mengikutinya pun semakin banyak. Bahkan ketika Sema'an al-Qur'an Jantiko Mantab dilaksanakan di ndalem Gus Miek, jama'ah yang menghadirinya sudah menembus ratusan (kisaran 500 orang ke atas). Selang 1 tahun, Gus Miek menambahkan Dzikirul Ghōfilīn pada rangkaian acara Sema'an al-Qur'an Jantiko Mantab (Shoddiq, Wawancara, 09 Maret, 2019).

Sebenarnya, pada saat pertama kali Sema'an al-Qur'an Jantiko Mantab dilaksanakan sudah disertakan Dzikirul Ghōfilīn dalam rangkaian acaranya. Namun, karena masih bersifat dini Sema'an al-Qur'an pada saat itu dimulai dari ba'da

Subuh sampai waktu salat Ashar tiba. Namun rencana Gus Miek untuk menyertakan Dzikrul Ghōfilīn ternyata didukung banyak tokoh agama dan masyarakat.

Kegiatan MSQ Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghōfilīn dilaksanakan dengan menambah Mauizah Hasanah di akhir pelaksanaan dengan tujuan klarifikasi pemahaman yang salah. Hal tersebut, merupakan pembukaan informasi kepada publik supaya publik mengerti terhadap tujuan dilaksanakannya kegiatan Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghōfilīn

## **2. Pembukaan sebagai Bentuk Persuasi Mengikuti Kegiatan**

Sema'an al-Qur'an Jantiko Mantab semakin berkembang pesat dan sanggup menembus wilayah Surabaya, Krian-Sidoarjo, dan Malang hingga seluruh wilayah Jawa Timur. Sampai Gus Miek wafat pada tahun 1993 Sema'an al-Qur'an Jantiko Mantab terus dilesatarkan oleh putra-putra Gus Miek dan Santri-santrinya. Salah satu tujuan Gus Miek mendirikan Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghōfilīn adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, baik bagi diri sendiri maupun masyarakat, khususnya masyarakat pinggiran dan yang belum baik.

Faktor berkembangnya Sema'an al-Qur'an Jantiko Mantab di berbagai wilayah khususnya Jawa Timur adalah dukungan dari para alumni pondok pesantren Al-Falah yang berada di berbagai daerah. Ketika Gus Miek berjuang di jalan Allah, ia selalu didukung para alumni pondok pesantren Al-Falah. Mereka percaya bahwa seorang Gus Miek memiliki kepedulian tinggi terhadap spiritual agama masyarakat. Gus Miek memiliki jiwa pemimpin yang

sanggup menyadarkan orang jahat menuju pintu kebaikan karena karamah dan kewaliannya.

Sejak tahun 1986 sampai sekarang ini, Majelis Sema'an al-Qur'an Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghōfilīn tetap dilaksanakan. Jamaah yang menghadirinya pun tidak kurang dari ratusan bahkan ribuan jamaah hadir dalam Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghōfilīn tingkat kabupaten. Hal tersebut merupakan bukti bahwa apa yang telah didirikan Gus Miek menuai respon positif bagi masyarakat. Lebih dari itu, sebagai salah satu tokoh agama yang fenomenal, Gus Miek pantas diberi apresiasi karena dengan adanya Sema'an al-Qur'an Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghōfilīn membantu masyarakat menjaga kesucian al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam (Acara Sema'an al-Qur'an Jantiko Mantab di Ds. Badas Kec. Badas Kab. Kediri, 13 Maret 2019).

Ada yang menjadi sorotan menarik dari Sema'an al-Qur'an Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghōfilīn saat ini, yaitu ketika Gus Sabuth memberikan mauidzah hasanah dalam runtutan acara Sema'an al-Qur'an Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghōfilīn. Gus Miek pada mulanya melarang untuk memberi tambahan ceramah pada acara Sema'an al-Qur'an Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghōfilīn. Hal tersebut dikarenakan Sema'an al-Qur'an Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghōfilīn merupakan kegiatan ibadah yang bersifat praktek, sementara berpidato adalah kegiatan ibadah yang bersifat teori.

Gus Sabuth memberikan mauidzah hasanah dalam kegiatan Sema'an al-Qur'an Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghōfilīn. Namun, hal itu dilakukan setelah runtutan acara Sema'an al-Qur'an Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghōfilīn telah selesai (setelah

doa penutup). *Mauizah Hasanah* Gus Sabuth sendiri hanya bertemakan sisi kehidupan Gus Miek, kisah Sema'an al-Qur'an dan Dzikirul Ghofilin. Demikian halnya dengan kedua Jantiko Mantab yang dipegang oleh kakak dan adik Gus Sabuth (Projo, Wawancara, 14 Maret, 2019).

Alasan kenapa ada ceramah setelah Sema'an al-Qur'an Jantiko Mantab dan Dzikirul Ghofilin adalah sebagai bukti bahwa para pejuang dan pelestari Sema'an al-Qur'an Jantiko Mantab dan Dzikirul Ghofilin memiliki perhatian lebih terhadap masyarakat. Nasehat mereka bertujuan untuk mengingatkan bagaimana perjuangan Gus Miek. Mereka memberikan semangat kepada Jamaah agar tetap semangat menjalankan ibadah dan mengamalkan Sema'an al-Qur'an Jantiko Mantab dan Dzikirul Ghofilin. Karena menurut Gus Sabuth, melalui Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab dan Dzikirul Ghofilin masyarakat jadi bersatu antara satu warga dengan warga yang lain yang belum dikenal, semakin akrab bersaudara, dan sama-sama mendekatkan diri kepada Allah (Projo, Wawancara, 14 Maret, 2019).

### **3. Membuka Informasi Kepada Masyarakat demi Pengembangan Majelis**

Majelis Sema'an al-Qur'an Jantiko Mantab dan Dzikirul Ghofilin sekarang ini lebih mudah diterima dan dilaksanakan di berbagai tempat. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari perjuangan Gus Miek sebagai pencetus sekaligus pejuang Sema'an al-Qur'an Jantiko Mantab dan Dzikirul Ghofilin. Jika dahulu Gus Miek susah payah menyebarkan Sema'an al-Qur'an Jantiko Mantab dan Dzikirul Ghofilin, bahkan dihujani hinaan dari

berbagai tokoh agama, kini Sema'an al-Qur'an Jantiko Mantab dan Dzikirul Ghofilin selalu dinanti-nanti kehadirannya bagi masyarakat. Bahkan dalam momentum tertentu (acara pernikahan, hitanan, syukuran dan lainnya) Sema'an al-Qur'an Jantiko Mantab dan Dzikirul Ghofilin menjadi agenda besar bagi masyarakat khususnya masyarakat Jawa Timur (Projo, Wawancara, 21 Maret, 2019).

Sema'an al-Qur'an Jantiko Mantab dan Dzikirul Ghofilin telah menuai respon yang bervariasi dari masyarakat khususnya di Jawa Timur yang memang nampak antusias tersendiri dari masyarakat. Tanggapan masyarakat tentunya kebanyakan menuju pada manfaat dari kegiatan Sema'an al-Qur'an Jantiko Mantab dan Dzikirul Ghofilin. Pendapat tersebut telah dibuktikan melalui pernyataan langsung dari masyarakat saat kegiatan berlangsung.

Banyak masyarakat yang mengatakan bahwa kegiatan Sema'an al-Qur'an Jantiko Mantab dan Dzikirul Ghofilin mendatangkan barakah dalam kehidupan. Hal tersebut tidak lepas dari sosok kepemimpinan Gus Miek sebagai pendiri kegiatan tersebut. Masyarakat percaya bahwa dengan mengikuti kegiatan tersebut maka akan dipermudah dalam menjalankan kehidupan. Alasan sederhana bahwa dengan melaksanakan kegiatan Sema'an al-Qur'an Jantiko Mantab dan Dzikirul Ghofilin mereka sanggup menjaga ibadah yang sesuai dengan sunnah Islam yaitu membaca dan mendengarkan al-Qur'an (Sagil, Wawancara, 09 Maret, 2019).

Respon masyarakat yang sangat bervariasi menunjukkan bahwa kegiatan Sema'an al-Qur'an Jantiko Mantab dan Dzikirul Ghofilin memiliki peranan yang besar khususnya bagi masyarakat Jawa Timur. Kegiatan yang didirikan oleh Gus

Miek tersebut dari tahun ke tahun berkembang menarik perhatian ribuan masyarakat. Pada kenyataannya, ketika Sema'an al-Qur'an dilaksanakan maka yang menghadirinya pun berjumlah ratusan dan ribuan dari berbagai kabupaten.

Sekarang ini, peninggalan Gus Miek yang paling fenomenal, khususnya bagi masyarakat Jawa Timur, yaitu Sema'an al-Qur'an Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghofilin. Meski Gus Miek telah tiada di dunia ini, namun peninggalannya yang dikeramatkan masyarakat itu telah mengundang ribuan jamaah dalam setiap acaranya. Bahkan Sema'an al-Qur'an Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghofilin sekarang ini dilestarikan oleh putra-putra Gus Miek dan para orang-orang yang peduli terhadapnya.

Melihat perkembangan kegiatan Sema'an al-Qur'an dari pertama kali Gus Miek melaksanakannya hingga diteruskan oleh putra-putranya sekarang ini, terlihat peran perluasan wilayah dari sisi geografis. Pembagian wilayah yang harus dicakup oleh putra-putra Gus Miek membuktikan antusias masyarakat dalam menghadiri kegiatan tersebut. Namun, sebagai aktivitas da'wah perlu adanya koreksi wilayah Kabupaten Jawa Timur yang berkurang pengikutnya supaya da'wah Islam berkembang pada kehidupan masyarakat. Pernyataan tersebut, mengingat Sema'an al-Qur'an Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghofilin didirikan Gus Miek supaya masyarakat khususnya Jawa Timur mendapatkan ketenangan dan ketenteraman hati di zaman kemajuan teknologi.

## PENUTUP

MSQ Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghofilin mengelola informasi kepada publik dengan dua cara, yaitu informasi tertutup dan terbuka. Mereka mengelola informasi tertutup ketika berkomunikasi dengan anggotanya untuk mengembangkan organisasi dan pelaksanaan kegiatan. Mereka akan membuka informasi yang bersifat umum kepada publik dengan tujuan menyampaikan dan mengamalkan ajaran Islam. Gus Miek, yang pada tahap awal membuka informasi kepada publik, menutup informasi ketika berkomunikasi untuk meredam pertentangan dengan Kiai dan masyarakat yang tidak menyetujui keberadaan MSQ Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghofilin

MSQ Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghofilin melakukan pembukaan atau penutupan informasi privat sebagai upaya klarifikasi kesalahpahaman terhadap MSQ Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghofilin. Pembukaan informasi dilakukan ketika kegiatan tersebut selesai melalui mauidzah hasanah. Pembukaan informasi juga sebagai bentuk persuasi terhadap masyarakat untuk mengikuti kegiatan. Hal tersebut terbukti pada awalnya MSQ Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghofilin hanya dilaksanakan oleh puluhan orang, kini ribuan orang menghadirinya. MSQ Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghofilin juga membuka informasi kepada masyarakat demi pengembangan majelis.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qardhawy, Yusuf, *Anatomi Masyarakat Islam*, Diterjemahkan oleh Setiawan Budi Utomo dari judul asli “*Malamih Al-Mujtama’ Al-Muslim Alladzi Nansyuduhu*”, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999.

Ceramah Gus Sabuth pada saat kegiatan Sema’an Al-Qur’an Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghofilin di Ds. Selorawan Kec. Beji Kab Pasuruan.

Griffin, E.M, *A First Look at Communication Theory*, Special Consultant Glen McClish. McGraw Hill, 2003.

Holtzman, David H., *Privacy Lost: How Technology is Endangering Your Privacy*, USA: Jossey Bass, 2006.

Ibad, Muhammad Nurul, *Suluk Jalan Terabas Gus Miek*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007.

\_\_\_\_\_, *Dhawuh Gus Miek*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007.

\_\_\_\_\_, *Perjalanan dan Ajaran Gus Miek*, Cet. Ke-5, Tulungagung: Koja Aksara, 2011.

Jamaah Dzikrul Ghofilin Pusat, *Dzikrul Ghofilin*, Tambak-Ngadi-Mojo-Kediri t.t., Tidak Dipublikasikan.

Petronio, Sandra, *Boundaries of Privacy: Dialectics of Disclosure*, New York: State University of New York Press, 2002.

Shihab, Umar, *Kontekstualitas Al-Qur’an: Kajian Tematik atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur’an*, Cet. Ke-3, Jakarta: Penamadani, 2005.

Sobur, Alex, “Pers, Hak Privasi, dan Hak Publik” *Jurnal MediaTor*, 1 (02), 2001.

Stephen, Littlejohn W. dan Karen A. Foss, , *Teori Komunikasi* diterjemahkan oleh M Yusuf Hamdan dari *Theories of Human Communication*, Jakarta: Salemba Humanika, 2014.

Wawancara dengan KH. Anwar Shoddiq, Pengurus Besar MSQ Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghofilin.

Wawancara dengan KH. Subhan Sagil, Pengurus Besar MSQ Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghofilin.

Wawancara dengan Muhammad Hamim, Bendahara dan Tangan Kanan KH. Agus Sabut Panoto Projo (Putra ke-2 Gus Miek).

West, Richard and Lynn H.G.Turner, *Introducing Comunication Theory: Analysis and Aplication*, New York: McGraw Hill, 2012.